

**HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN ORANGTUA
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI
SEKOLAH**

(Penelitian Terhadap Siswa SMP Yos Sudarso Padang)

SKRIPSI

**Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S1)**



Oleh:

ELYSIA LIDWINA
NIM:88010/2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Elysia Lidwina, 2011. “Hubungan Perlakuan Orangtua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah (Studi Terhadap Siswa SMP Yos Sudarso Padang)”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Orangtua menjadi panutan bagi setiap anak untuk mengembangkan dirinya dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal erat hubungannya dengan perlakuan orangtua terhadap anak. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu pertama, perlakuan orangtua meliputi aspek menghargai; bekerja sama dan bertanggung jawab; mengembangkan rasa percaya diri; dan bersikap adaptif terhadap situasi dan lingkungan. Kedua, yaitu variabel komunikasi interpersonal mencakup aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana hubungan perlakuan orangtua dengan komunikasi interpersonal siswa di sekolah SMP Yos Sudarso Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Subjek penelitian adalah siswa SMP Yos Sudarso Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 75 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data yang terkumpulkan dianalisis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for Windows Release 17.00*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 1) orangtua memperlakukan anak dengan baik melalui sikap menghargai, 2) orangtua memperlakukan anak melalui sikap bekerja sama dan bertanggung jawab dengan baik, 3) orangtua memperlakukan anak dengan baik melalui pengembangan rasa percaya diri, 4) orangtua memperlakukan anak dengan bersikap adaptif terhadap situasi dan lingkungan dengan baik, 5) siswa memiliki keterbukaan yang baik pada saat berkomunikasi di sekolah, 6) siswa memiliki sikap empati di sekolah dengan baik, 7) siswa memiliki sikap mendukung pada saat berkomunikasi di sekolah, 8) siswa pada saat berkomunikasi di sekolah memiliki sikap positif, 9) terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orangtua dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Yos Sudarso Padang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perlakuan orangtua maka semakin baik pula komunikasi interpersonal siswa di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan para guru pembimbing dan pihak sekolah agar dapat membina kerjasama dengan orangtua siswa dan agar perlakuan orangtua dapat ditingkatkan sehingga komunikasi interpersonal siswa dapat berlangsung dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkat dan rahmatNya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Selama studi dan mengerjakan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan semangat baik secara moril maupun spiritual. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih, rasa hormat dan penghargaan yang tulus kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd, Kons selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan dosen penguji yang telah memberi bantuan berupa sarana dan prasarana dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mudjiran, M. S, Kons, Bapak Rinaldi, S.Psi, M.Psi, dan Ibu Netrawati, S.Pd, M. Pd,Kons selaku dosen penguji dan sebagai narasumber yang telah memberikan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj Nuslimah Musbar, M.Pd , Kons dan Ibu Dina Sukma, S.Pd, M.Pd, Kons selaku dosen yang telah membantu dalam judge angket dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling UNP beserta staf, karyawan/ti perpustakaan dan tata usaha yang telah memberi bantuan berupa sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para staff pengajar SMP Yos Sudarso yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di SMP Yos Sudarso Padang.
7. Kedua orangtua : papa Dr. Ridwan, M.Sc, Ed dan mama Meilinda Tjuatja tercinta yang telah memberikan doa, dorongan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dengan tiada henti-hentinya.
8. Teman-temanku yang telah memberikan bantuan, semangat, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua doa, semangat, dan masukan semua pihak yang penulis terima dalam mengerjakan skripsi ini akan mendapat berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Semoga skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi	7
G. Hipotesis	7
H. Tujuan Penelitian	8
I. Manfaat Penelitian	8
J. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teori	
1. Komunikasi Interpersonal	
a. Pengertian komunikasi interpersonal.....	10
b. Ciri-ciri komunikasi interpersonal.....	12
c. Tujuan komunikasi interpersonal	13
2. Perlakuan Orangtua	14
3. Hubungan Perlakuan Orangtua Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah	21
B. Kerangka Konseptual	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	23
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

KEPUSTAKAAN	57
--------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Subjek Penelitian	24
2. Skor Jawaban	26
3. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian	29
4. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	30
5. Perlakuan Orangtua dalam Menghargai Anak.....	32
6. Perlakuan Orangtua dalam Bekerjasama dan Bertanggung jawab	33
7. Perlakuan Orangtua dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri	35
8. Perlakuan Orangtua dalam Bersikap Adaptif Terhadap Situasi dan Lingkungan	36
9. Perlakuan Orangtua	37
10. Keterbukaan dalam berkomunikasi	39
11. Empati dalam berkomunikasi	40
12. Sikap Mendukung dalam berkomunikasi	41
13. Sikap Positif dalam berkomunikasi	42
14. Komunikasi interpersonal siswa	43
15. Correlations.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Universitas.....	59
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	60
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	61
4. Kisi-kisi Angket Penelitian	62
5. Angket Penelitian.....	63
6. Tabulasi Angket Variabel Perlakuan Orangtua.....	69
7. Tabulasi Angket Variabel Komunikasi Interpersonal.....	71
8. Hasil Analisis Statistik Deskripsi.....	73
9. Hasil Analisis Korelasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi makhluk sosial disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Misalnya dalam keluarga komunikasi berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, orangtua dengan anak, anak dengan orangtua, atau anak dengan anak.

Manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin tahu apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi merupakan bagian integral dari kehidupan setiap orang. Jalaluddin Rakhmad (2003:360) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu seni untuk menyusun dan menghantarkan suatu pesan dengan cara yang gampang sehingga orang lain dapat mengerti dan menerima.

Dengan kata lain, komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, perasaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Komunikasi akan berjalan lancar apabila kedua pihak merasa puas dan saling memahami pesan yang disampaikan, misalnya guru merasa puas menyajikan materi pelajaran apabila siswa dapat memahami materi yang disampaikannya. Menurut Santoso Sastropetro dalam Riyono Pratikno (1987) komunikasi yang efektif, haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a) menciptakan suasana komunikasi

yang menguntungkan; (b) menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti; (c) pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat komunikan; (d) pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan; (e) pesan dapat menggugah kepentingan komunikan yang menguntungkan.

Kedekatan hubungan keluarga nampak dari kegiatan komunikasi antara orangtua dan anak. Tanpa komunikasi, kehidupan keluarga terasa hilang, karena didalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya, sehingga kerawanan hubungan antara orang tua dan anak sukar dihindari. Oleh karena itu, komunikasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan keluarga. Tidak jarang terjadi kegagalan orang tua mendidik anak selama ini akan menyebabkan kehancuran hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga disebabkan komunikasi yang dibangun beralaskan kesenjangan tanpa memperhatikan sejumlah etika dalam berkomunikasi. Hakim (2000) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga yang berjalan harmonis sebagai dasar anak dalam melakukan interaksi sosial dan mempelajari peran sosial dalam masyarakat dan menunjukkan rasa percaya diri. Wijaya (2000) menambahkan komunikasi interpersonal yang tidak harmonis dan terjadinya konflik dalam diri anggota keluarga mempunyai hubungan yang erat. Sering dijumpai, anak merasa kesepian di dalam keluarga disebabkan oleh keluarga yang kurang memberikan perhatian dan kurang adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja.

Modrenitas memang memaksa orang bergerak cepat, serba sibuk, dengan segala kepadatannya. Rutinitas yang senantiasa bergerak cepat dan padat tentu berpengaruh terhadap keluarga dan berdampak pada komunikasi orangtua dan anak akan semakin berjarak. Kesempatan untuk saling memahami dan mendalami pun akan semakin sempit. Orangtua perlu membentuk komunikasi yang efektif di antara sempitnya ruang waktu bersama keluarga. Komunikasi, sesungguhnya tidak hanya terbatas dalam bentuk kata-kata, tetapi juga suatu ekspresi dari kesatuan yang sangat kompleks seperti bahasa tubuh, senyuman, peluk kasih, ciuman sayang, ramah, santun, sabar dan tidak emosi. Orangtua harus tetap meluangkan waktu seberapa pun juga dalam sehari untuk berkomunikasi dengan tatap muka langsung atau sekadar menelepon anak. Kalau ada waktu bertemu, tingkat kesabaran orangtua harus lebih tinggi. Jangan sampai karena orangtua yang merasa lelah, lantas marah kepada anak karena hal sepele. Kemarahan seperti itu dapat merusak komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.

Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal dalam keluarga merupakan modal dasar proses komunikasi antar manusia. Komunikasi interpersonal dapat dirasakan sebagai proses komunikasi yang dinamis dalam saling tukar-menukar informasi antara dua individu yang secara langsung dapat memberikan tanggapan dan umpan balik sehingga ditemui kesesuaian.

Orangtua adalah pemegang amanah, sehingga orangtua bertanggung jawab mendidik, memelihara, menjaga, dan meningkatkan amanah yang diberikan kepadanya . Menurut Hurlock (1990:75) perlakuan terhadap

seorang anak oleh orangtua mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka.

Moh. Sohib (1998:17), menjelaskan bahwa dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, dan saling memperhatikan. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan kondisi yang kondusif bagi anak, yaitu suatu suasana yang demokratis yang terbuka, saling menyayangi, dan saling mempercayai. Komunikasi dua arah antara orangtua dan anak sangat penting dibangun bagi perkembangan anak. Dengan landasan inilah anak akan berkembang menjadi pribadi yang harmonis, yaitu anak lebih peka terhadap kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan lebih sadar akan tujuan hidupnya.

Dari hasil observasi penulis di SMP Yos Sudarso pada bulan Januari 2011 tampak bahwa cara berkomunikasi siswa sangat beragam, misalnya : mau menang sendiri, tidak suka menerima pendapat atau kritikan orang lain, kadang-kadang ada pula yang hanya mengikuti pendapat temannya. Keragaman berkomunikasi siswa seperti pada penjelasan di atas, dipengaruhi pula oleh perlakuan orang tua terhadap anaknya. Pola berkomunikasi ini berkembang melalui pengalaman dan kebiasaan anak mulai dari bayi sampai dewasa. Ada anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang otoriter, acuh tak acuh, dan memanjakan. Dari perlakuan orang tua yang seperti ini

mempengaruhi anak dalam berkomunikasi. Ada perlakuan orang tua yang membiasakan hidup bertoleransi, bersikap jujur, dan memberi pujian setiap tindakan terhadap anaknya terutama dalam berkomunikasi maka anak akan lebih bersikap sabar dan mau menerima pendapat orang lain, mampu menyampaikan pesan dengan baik dan dapat diterima oleh orang lain, berbicara dengan santun dan menyenangkan. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing: didalam proses pembelajaran keragaman komunikasi juga terlihat, misalnya : siswa yang belum mengerti terhadap pelajaran tidak mau bertanya, dan siswa yang sudah mengerti dengan materi yang disampaikan tidak mau mengemukakan pendapat tentang materi yang telah dipahami. Salah satu penyebabnya adalah kurang terbiasanya siswa berkomunikasi dengan baik antar sesama siswa dan guru. Kebiasaan yang terbentuk dari rumah dan lingkungan sangat mempengaruhi cara siswa berkomunikasi. Bagi orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya jarang berkomunikasi dengan anak dan anak lebih banyak bersosialisasi dengan teman-teman sebaya yang memiliki pola komunikasi yang sama. Akibatnya anak-anak kurang memperhatikan tata cara berkomunikasi seperti yang dikatakan oleh orang-orang tua yaitu tahu menempatkan diri terhadap yang kecil, sama besar, dan yang lebih tua.

Melihat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Yos Sudarso Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Ada siswa yang kurang dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, misalnya: takut disalahkan, cemas dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.
2. Ada siswa dalam diskusi selalu mau menang sendiri, kaku dan tidak suka menerima pendapat orang lain.
3. Sering ada keluhan dari siswa, perlakuan orang tua dirumah ada yang mau menang sendiri, ada yang tidak mau berkompromi, acuh tak acuh, jarang memberi pujian terhadap keberhasilan anak, sering memaksakan kehendak kepada anak, dan tidak sabar dalam menghadapi anak.

C. Batasan Masalah

Untuk Lebih fokusnya penelitian ini maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini menyangkut :

1. Perlakuan orangtua dibatasi pada peranan orangtua dalam keluarga, tindakan orangtua kepada anak, dan perhatian orangtua dalam meningkatkan kecakapan hidup anak.
2. Komunikasi interpersonal : komunikasi antara siswa dan siswa; siswa dan guru di sekolah.
3. Hubungan perlakuan orangtua terhadap komunikasi interpersonal anak di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas peneliti kemudian mengajukan perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan perlakuan orangtua dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Yos Sudarso Padang ?

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan, pertanyaan yang diharapkan dapat terjawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan orang tua terhadap siswa di SMP Yos Sudarso Padang?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa di SMP Yos Sudarso Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara perlakuan orangtua dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP Yos Sudarso Padang?

F. Asumsi

Asumsi penelitian ini adalah:

1. Perlakuan orangtua terhadap anaknya bervariasi sesuai dengan pendidikan dan pengalaman orangtua dengan anaknya.
2. Salah satu bentuk perlakuan orangtua kepada anak adalah melalui komunikasi.

G. Hipotesis

Untuk menemukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dapat diajukan hipotesis: “Terdapat hubungan antara perlakuan orangtua dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP Yos Sudarso Padang”

H. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang:

1. Perlakuan orangtua terhadap siswa.
2. Komunikasi interpersonal siswa di sekolah.
3. Hubungan antara perlakuan orangtua dengan komunikasi interpersonal siswa di sekolah.

I. Manfaat Penelitian

1. Bagi orangtua

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi tindakan yang dilakukan orang tua kepada anak, sebagai program-program tindakan kepada anak untuk masa yang akan datang khususnya dalam membina komunikasi kepada anak.

2. Bagi guru

Sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan berkomunikasi dengan siswa agar dapat memahami dirinya sendiri dan orang lain secara lebih terbuka dan percaya diri.

3. Bagi guru BK

Sebagai upaya mengimplementasikan kiat-kiat berkomunikasi yang baik bagi anak-anak remaja dengan memanfaatkan layanan-layanan bimbingan dan konseling.

4. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan membina kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, keluarga, dan teman-teman di sekolah.

5. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perlakuan orang tua dan hubungannya dengan komunikasi interpersonal siswa di sekolah.

J. Definisi Operasional

1. Perlakuan orang tua

Perlakuan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anak yang meliputi (a) menghargai, (b) bekerjasama dan bertanggung jawab, (c) mengembangkan rasa percaya diri, (d) bersikap adaptif terhadap situasi dan lingkungan.

2. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa berkomunikasi di sekolah dengan teman sebaya dan guru yang meliputi : (a) keterbukaan; (b) empati; (c) sikap mendukung; (d) sikap positif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal Siswa

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan dalam berkomunikasi dapat terjadi, apabila isi pesan kita dipahami, tetapi hubungan di antara komunikator kurang baik. Jadi komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, termasuk hubungan interpersonal. Oteng Sutisna (2002), mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok lain.

Menurut Widjaya (1987 : 27) komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan atau diartikan pula saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat pula diartikan sebagai hubungan kontak antara manusia baik individu atau kelompok. Mulyana (2001) menyatakan, komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Ditambahkan oleh Jalaluddin Rahmat (2005) yang menjelaskan tentang sistem dalam komunikasi interpersonal melibatkan aspek persepsi

interpersonal, (2) konsep diri, (3) atraksi interpersonal, (4) hubungan interpersonal. De Vito dalam Abizar (1995) mengemukakan komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi yang mengambil tempat antara dua orang yang memiliki hubungan yang tidak dapat dipungkiri. Komunikasi *interpersonal* dapat terjadi antara anak dengan ayah atau ibunya, seorang pegawai dengan pegawai lainnya, dua saudara, seorang dosen dengan mahasiswa, dua kekasih, dua teman dan lain sebagainya.

Menurut Rogers (dalam Mulyana, 2001) mendefinisikan komunikasi *interpersonal* adalah merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Barnlund (dalam Wiryanto, 2006) komunikasi antar pribadi diartikan sebagai pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang, yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur.

Dari definisi komunikasi *interpersonal* yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara dua orang yang terjadi dalam interaksi tatap muka yang semua orang dapat menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun nonverbal. Jadi komunikasi *interpersonal* antara orangtua dan anak adalah komunikasi terjadi dalam interaksi tatap muka dalam suatu lingkungan keluarga yang terjalin secara langsung maupun tidak langsung.

Berlo, Osgoog, Miller, Fleur, Joseph De Vito, Sereno Dan Vora (dalam Cangara, 2003). Merumuskan unsur-unsur komunikasi *interpersonal*, antara lain: (a) sumber, (b) pesan, (c) media, (d) penerima, (e) pengaruh, (f) umpan balik, (g) lingkungan.

b. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pihak-pihak yang melakukan komunikasi berada dalam jarak yang dekat, tidak berada dalam jarak jauh melainkan saling berdekatan/ face to face. Apabila salah satu lawan bicara menggunakan media dalam penyampaian pesan karena perbedaan jarak, itu tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal.
2. Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan baik secara verbal maupun non verbal. Di dalam komunikasi interpersonal feed back (umpan balik) yang diberikan oleh komunikan biasanya secara spontan begitu juga dengan tanggapan dari komunikator. Dengan respon yang diberikan secara spontan dapat mengurangi kebohongan salah satu lawan bicara dengan cara melihat gerak gerik ketika sedang berkomunikasi.
3. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. *Mutual understanding* akan diperoleh dalam komunikasi interpersonal ini, apabila diantara kedua belah pihak dapat menjalankan dan menerapkan komunikasi ini dengan melihat

syarat-syarat yang berlaku seperti, mengetahui waktu, tempat dan lawan bicara.

4. Kedekatan hubungan pihak-pihak komunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang dekat. Kita dapat membedakan seberapa dekat hubungan seseorang dengan lawan bicaranya, hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan.
(www.tukangbisnis.com di akses 9-01-2011)

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi *interpersonal* mempunyai beberapa tujuan.

Menurut Muhammad (2000:165) tujuan komunikasi interpersonal adalah:

1). Untuk menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Melalui komunikasi kita belajar bagaimana menghadapi orang lain, apa kekuatan dan kelemahan kita, dan siapa saja yang menyukai dan tidak menyukai kita dan mengapa.

2). Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain karena dengan adanya komunikasi interpersonal kita dapat bertukar informasi dengan orang lain sehingga dapat menambah wawasan kita yang sebelumnya kita tidak mengetahuinya.

3). Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Dengan melakukan komunikasi interpersonal dapat membantu mengurangi kesepian dan depresi, karena masalah yang kita hadapi dapat kita cerita kepada orang lain dan mungkin saja orangtersebut dapat mencari solusi dari masalah yang kita hadapi sehingga dapat mengurangi beban masalah yang kita hadapi.

4). Berubah sikap dan tingkah laku

Apabila kita melakukan komunikasi dengan orang lain, maka tidak langsung kita lihat dapat merubah sikap dan tingkah laku kita.

5). Untuk bermain dan bersenang

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Walaupun kelihatannya kegiatan ini tidak berarti tetapi dapat menyeimbangkan pikiran yang memerlukan suasana santai.

6). Untuk membantu

Saat melakukan komunikasi interpersonal kita bisa membantu permasalahan lawan bicara kita, karena dengan komunikasi interpersonal tersebut seseorang bisa mengemukakan masalahnya dan kita bisa melakukan diskusi untuk membantu memecahkan permasalahan dari lawan bicara kita.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahawa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan perilaku, bermain dan bersenang, dan membantu untuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan teori di atas, ada beberapa aspek komunikasi interpersonal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa berkomunikasi di sekolah dengan teman sebaya dan guru yang meliputi : (a) keterbukaan; (b) empati; (c) sikap mendukung; (d) sikap positif.

2. Perlakuan Orang Tua

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak atau remaja. Menurut Olen (1987: 34) dalam keluarga pulalah anak dibesarkan, berkembang dan mengalami proses “menjadi”. Dari sudut perkembangan anak atau remaja, keluarga

memiliki banyak fungsi. Selama masa bayi dan kanak-kanak fungsi dan tanggung jawab keluarga adalah mengasuh/memelihara, melindungi dan sosialisasi.

Seiring dengan terjadinya perubahan progresif pada remaja, maka bergeser atau bertambah pulalah fungsi-fungsi keluarga. Misalnya pada masa remaja lebih membutuhkan dukungan (*support*) daripada hanya pengasuhan (*nurturance*), lebih membutuhkan bimbingan (*guidance*) daripada hanya perlindungan (*protection*), dan remaja lebih membutuhkan pengarahan (*direction*) daripada sosialisasi (*socialization*) (Steinberg, 1993, Rice, 1996, Conger, 1977).

Anak adalah salah satu anggota keluarga yang merupakan kelompok inti dari suatu masyarakat. Hubungan antara orang tua dan anak di dalam keluarga secara fungsional melibatkan pola perilaku tertentu dari orang tua. Perilaku tersebut diwujudkan melalui hubungan dengan anak berkenaan dengan tugasnya sebagai orang tua. Tugas orang tua meliputi mendidik, melindungi, dan mengajar anak-anak agar tumbuh dan berkembang mencapai suatu kondisi yang sehat, sehingga dengan segala kemampuan yang dimilikinya dapat merealisasikan dirinya secara utuh, dan memiliki kemampuan untuk bertanggungjawab terhadap setiap perilaku hidup dengan segala konsekuensinya. Interaksi antara orang tua dengan anak dalam keluarga untuk mendidik, membimbing, dan mengajar anak dengan tujuan tertentu disebut dengan gaya pengasuhan (*parenting style*).

Soekanto (dalam Syahril, 2005:11) menyebutkan peranan-peranan keluarga sebagai berikut : (1) sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, di mana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut, (2) keluarga merupakan unit sosial ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya, (3) keluarga menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup, dan

(4) keluarga merupakan wadah di mana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga dan suasana kehidupan dalam keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak dan menentukan apakah kelak yang akan terbentuk pada anak tersebut, sikap keras hati atau lemah lembut, tabah atau mudah emosi serta dasar-dasar kepribadian lainnya. Perhatian dan dorongan dari orang tua mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa. Menurut Abu Ahmadi (1992:145), “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diharapkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”. Perhatian itu dapat berupa kebiasaan yang dilakukan orangtua dalam berkomunikasi sehari-hari terhadap anggota keluarga, misalnya memberi penghargaan dan pujian atas prestasi yang dicapai anak. Secara terbuka memberi alasan ketika menjelaskan sesuatu yang kurang berkenan terhadap tingkah laku anak.

Menurut Dorothy (dalam Syaiful Bahri, 2004 :134) anak berkembang dan belajar menurut apa yang diperlakukan terhadap dirinya: (1) jika anak-anak hidup dengan kritikan, mereka belajar untuk mengutuk; (2) jika anak-anak hidup dengan permusuhan, mereka belajar untuk melawan; (3) jika anak-anak hidup dengan rasa takut, mereka belajar untuk menjadi memprihatinkan; (4) jika anak-anak hidup dengan belas kasihan, mereka belajar untuk merasa menyesal sendiri; (5) jika anak-anak hidup dengan olok-an, mereka belajar untuk merasa malu; (6) jika anak-anak hidup dengan kecemburuan, mereka belajar untuk merasa iri hati; (7) jika anak-anak hidup dengan rasa malu, mereka belajar untuk merasa bersalah; (8) jika anak-anak hidup dengan semangat, mereka belajar percaya diri; (9) Jika anak-anak hidup dengan toleransi, mereka belajar kesabaran; (10) jika anak-anak hidup dengan pujian, mereka belajar apresiasi; (11) jika anak-anak hidup dengan penerimaan, mereka belajar untuk cinta; (12) jika anak-anak hidup dengan persetujuan, mereka belajar seperti itu sendiri; (13) jika anak-anak hidup dengan pengakuan, mereka belajar bagus untuk memiliki tujuan; (14) jika anak-anak hidup dengan berbagi,

mereka belajar kedermawanan; (14) jika anak-anak hidup dengan kejujuran, mereka belajar sebenarnya; (15) jika anak-anak hidup dengan keadilan, mereka belajar keadilan; (16) jika anak-anak hidup dengan baik-baik, mereka belajar menghargai; (17) jika anak-anak hidup dengan keamanan, mereka belajar untuk memiliki iman dalam diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka; (18) jika anak-anak hidup dengan keramahan, mereka belajar di dunia adalah tempat yang bagus untuk hidup.

Jelaslah bahwa kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi berperan sebagai dasar dari segala kecakapan untuk hidup. Sementara kecakapan hidup ini diperoleh dari perkembangan kepribadian anak dalam keluarga dan sangat dipengaruhi oleh pola tindakan orang tua terhadap anaknya. Dengan kata lain struktur kepribadian anak akan dipengaruhi oleh pola asuh dan kebiasaan yang ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan selama anak dibesarkan. Seringkali nampak pola berkomunikasi anak terbiasa dengan sikap yang mau menang sendiri, mengalah atau selalu memberi alasan dan argumentasi dalam berkomunikasi. Untuk mencapai suatu kesepakatan atau tujuan dalam kegiatan komunikasi sering terjadi tawar-menawar argumentasi yang akhirnya terciptalah komunikasi yang baik, *I am OK, You are OK*. Menurut Harris dalam Corey (1977) dalam teorinya analisis transaksi menyatakan bahwa orang akan menyadari apa yang dipikirkan, dikemukakan dan dilakukannya berdasarkan pembentukan dari ketiga struktur kepribadian diri yaitu pertama: *parent* yaitu sikap mau menang sendiri dan senang memerintah, kedua: *adult* lebih bersikap dewasa, selalu mencari pemecahan masalah dan berfikir rasional dan ketiga *child* memiliki sikap impulsif, kekanak-kanakan dan mudah putus asa. Ditambahkan oleh Olen (1987: 36-47) untuk

berkomunikasi secara efektif , orang tua haruslah seorang pemberi dan penerima. Untuk mengembangkan irama memberi dan menerima dalam komunikasi kita harus memulai dengan menerima dan mau mendengarkan.

Menurut Wawan Lodro (dalam www.perlakuan_orang_tua_wawanlodro.org), perlakuan orangtua terhadap anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama, faktor harapan dan cita-cita keluarga kedua orangtua. Cita-cita adalah harapan tertinggi yang sangat ingin diraih yang diupayakan dengan rencana dan segala kemampuan yang paling maksimal. Sebab membentuk keluarga bukanlah tujuan, tetapi sarana untuk mencapai sebuah tujuan. Kedua, kesadaran untuk melaksanakan tugas terpenting dalam berkeluarga yaitu memelihara keluarga dunia dan akhirat. Menurut Balson dalam edisi terjemahan oleh Alberta, CB (1997: 211) menyatakan komunikasi efektif antara orang tua dan anak-anak menempuh dua jalan, yaitu mendengarkan dan mengungkapkan.

Aspek yang penting dari komunikasi ialah mengetahui kapan mendengarkan dan kapan mengungkapkan atau berbicara. *Berbicaralah saat harus berbicara dan diam ketika harus diam.* Pernyataan ini menjelaskan bahwa kepedulian orangtua terhadap anaknya harus dapat bersikap mau mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan, diungkapkan anak dan memahami perasaan mereka. Seringkali kita melihat anak-anak atau remaja kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bekerjasama dengan teman sebayanya, disamping adapula yang dapat diterima dan disenangi oleh kelompoknya. Kebiasaan ini

berkembang dan berawal dari tindakan dari lingkungan keluarga terutama orangtua. Berbagai ragam tindakan dan pendekatan orangtua untuk menyatakan larangan dan setuju pada anaknya, misalnya bertindak secara otokrasi dan membiarkan. Akibat dari perlakuan ini banyak anak yang merasa tidak diterima orang dewasa tetapi dapat bersosialisasi dengan baik pada teman sebayanya. Sebaliknya bagi orang tua yang hanya membiarkan, memberi kesan yaitu orangtua yang tidak berdaya, tidak cakap memberi bimbingan serta tidak mampu memelihara kesatuan dalam keluarga.

Dengan demikian hubungan orangtua dan anak menjadi sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak yaitu adanya sikap saling percaya dan menghormati, bertanggungjawab dan bekerjasama.

Dinkmeyer dan Mc.Kay dalam Balson (1997:153) menjelaskan ciri-ciri relasi orangtua dan anak berdasarkan kesamaan adalah sebagai berikut:

- a) Saling memperhatikan dan mengurus
- b) Empati terhadap masing-masing
- c) Berhasrat untuk mendengarkan satu dan yang lain
- d) Lebih melihat sifat yang bernilai daripada kekurangannya
- e) Melaksanakan kerja sama dan keikutsertaan yang sama tingkatnya dalam memecahkan konflik
- f) Lebih baik mengungkapkan pikiran dan perasaan daripada menahan meledak menjadi kemarahan
- g) Saling mendukung dan menerima bila orang tidak sempurna yang ada dalam proses pertumbuhan

Dalam bukunya, Olen (1978) mengajak para orang tua untuk bertindak dan memberi perhatian yang sungguh-sungguh dalam meningkatkan kecakapan hidup anak yaitu dengan cara (1) membantu anak untuk menghargai dirinya sendiri; (2) membina citra diri, (3) mengajarkan irama

komunikasi, menerima dan memberi; (4) mengajar anak percaya diri dan berfikir realitis; (5) bertanggung jawab; (6) menerima hidup sepenuhnya; (7) dapat menjadi pengambil keputusan; (8) mengajarkan nilai-nilai moral dan agama.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penting perlakuan orangtua terhadap kemampuan anak berkomunikasi adalah sebagai berikut:

a). Menghargai

Orangtua memperlakukan anak secara adil, menghargai kemampuan orang lain, dan tidak pula membiarkan anak diperlakukan secara keji.

b). Bekerjasama dan bertanggung jawab

Orangtua bertanggungjawab dalam kehidupan keluarga, suka membantu anak, mau bekerja sama dan bertanggung jawab .

c) Mengembangkan rasa percaya diri

Orangtua membiasakan anak mandiri, penuh semangat hidup, percaya akan kemampuan dan yakin pada diri sendiri pada waktu menghadapi situasi baru.

d) Bersikap adaptif terhadap situasi dan lingkungan

Orangtua mengembangkan sikap empati dan adaptif dengan lingkungan dalam setiap situasi, mau berkorban, membantu orang lain, suka bergaul, ramah, dan hangat.

3. Hubungan Perlakuan Orangtua Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal anak sangat tergantung dari kebiasaan yang dialami anak dari rumah atau keluarga. Pembentukan kepribadian yang baik ditanamkan oleh orangtua kepada anaknya akan menumbuhkembangkan sikap berkomunikasi yang baik dan menyenangkan. Anak menjadi lebih adaptif dan komunikatif terhadap lingkungannya.

Dalam berkomunikasi tidak mesti harus orang tua yang memulai, anak pun dapat memulainya. Disini unsur kepentingan sangat menentukan. Ketika orang tua merasa berkepentingan untuk menyampaikan sesuatu kepada anak, maka orang tua lah yang memulai pembicaraan. Ketika anak berkepentingan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang tua, maka anak lah yang memulai pembicaraan. Pesan yang ingin disampaikan itu bisa berupa gagasan, keinginan, atau maksud tertentu.

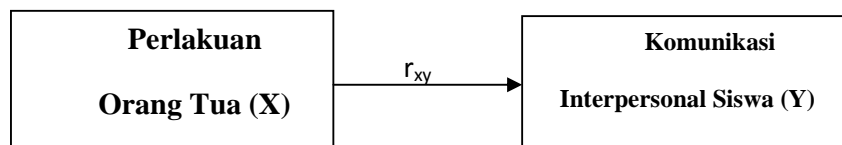
Keinginan anak untuk berbicara dengan orang tuanya dari hati ke hati melahirkan komunikasi interpersonal. Komunikasi disini dilandasi oleh kepercayaan anak kepada orang tuanya. Dengan kepercayaan itu, anak berusaha membangun keyakinan untuk membuka diri bahwa orang tuanya dapat dipercaya dan sangat mengerti perasaannya. Menurut Syaiful Bahri (2004 : 47) sebagai orang tua tentu saja keinginan anak itu harus direspons secara arif dan bijaksana, dan bukan sebaliknya, bersikap egois tanpa kompromi. Menjadi pendengar yang baik dan selalu membuka diri untuk berdialog dengan anak adalah langkah awal dalam rangka

mengaakrabkan hubungan antara orang tua dan anak. Dengan begitu, anak tidak menganggap orang tuanya adalah orang yang tidak mengerti perasaan anak. Bahkan apabila anak merasa tidak mampu memenuhi keinginan orangtuanya, ia akan merasa kecewa. Selanjutnya, Balson (1993 :83) menyatakan kegagalan anak dalam memenuhi kehidupannya, sekolah, pergaulan, dan lain sebagainya mencerminkan rasa takut akan sesuatu

Oleh karena itu, orang tua harus memahami jiwa anak dengan baik, bergaullah dengan mereka seakrab mungkin, pahami bahasa mereka, berbicaralah kepada anak dengan memperhatikan etika dalam berkomunikasi.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada komunikasi interpersonal siswa yang melibatkan perlakuan orang tua sebagai variabel bebas (X), dan komunikasi interpersonal siswa merupakan variabel terikat (Y). Hubungan kedua variable ini dapat dilihat seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara perlakuan orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP Yos Sudarso Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perlakuan orangtua terhadap siswa SMP Yos Sudarso yang terdiri dari menghargai, kerjasama dan tanggung jawab, mengembangkan rasa percaya diri, dan bersikap adaptif terhadap situasi dan lingkungan tergolong pada kategori baik. Dari indikator di atas ditemui indikator mengembangkan rasa percaya diri dan bersikap adaptif terhadap situasi dan lingkungan menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dari kedua indikator lainnya.
2. Komunikasi interpersonal terdiri dari sub variabel keterbukaan, empati, sikap mendukung dan sikap positif tergolong pada kategori baik. Indikator empati dan sikap positif menunjukkan hasil yang baik dibandingkan dari indikator keterbukaan dan sikap mendukung.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP Yos Sudarso Padang, dengan $r_{hitung} = 0,647 > r_{tabel} = 0,3145$ dalam taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Artinya semakin baik perlakuan orangtua terhadap anak-anak, maka semakin baik pula tingkat komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara perlakuan orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP Yos Sudarso Padang maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar selalu mengembangkan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung dan sikap positif dalam berkomunikasi untuk menciptakan pemahaman baik dan mendalam terhadap pesan yang disampaikan .
2. Bagi orangtua hendaknya menunjukkan sikap yang dengan penuh kasih melalui kebiasaan menghargai dan dihargai; kerjasama dan tanggung jawab; mengembangkan rasa percaya diri; dan bersikap adaptif terhadap situasi dan lingkungan sehingga terbentuk pribadi siswa yang mampu berkomunikasi dengan sesama.
3. Bagi Guru, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang aturan berkomunikasi dan penerapannya sehingga terjalin hubungan yang baik antara siswa, orangtua, guru dan sesama teman di sekolah.
4. Bagi Guru BK, agar mengimplementasikan kiat-kiat berkomunikasi yang baik bagi anak-anak remaja dengan memanfaatkan layanan-layanan bimbingan dan konseling.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini baru mengungkapkan tentang hubungan antara perlakuan orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa di SMP Yos Sudarso Padang, disarankan sebagai untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel lain seperti kematangan emosi dan konsep diri.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri yusuf. 1997. *Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP
- Abu Ahmadi. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Balson, Maurice. 1997. *Menjadi Orang Tua Sukses (Terjemahan : Alberta,CB)*. Jakarta: PT Grasindo
- Cangara, H. (2003). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Corey, Gerald. 1977. *Theory and practice of Counseling and Psychotherapy*. California: Brooks/ColePublishing Company.
- De Vito, J. 1995. *The interpersonal communication book*. Sevent edition. New York: Harper collins college publishers.
- De Vito Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Alih bahasa Ir. Agus Maulana MSM. Jakarta : Profesional Book
- Hanna, Yasmira. 2011. *Tidak Cukup Hanya Dengan Cinta (Cara Efektif Bicara Dengan Anak)*. Jakarta : PT Gramedia
- <http://tukangbisnis.com/ciri-ciri-komunikasi-interpersonal.html>(diakses 9 Januari 2011)
- Ireland, Karin. 2003. *150 Cara Untuk Membantu Anak Meraih Sukses*. Jakarta: PT Erlangga
- Liliwery, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Muhammad, Ani. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Sinar Grafika
- Mulyana, D. 2001. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Cetakan ke tiga. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Olen Dale R. 1987. *Kecakapan Hidup pada Anak-anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Pratikno, R. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi komunikasi*. Edisi revisi cetakan kedua puluh empat. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta